

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Transportasi merupakan suatu kebutuhan yang mendasar bagi semua manusia guna untuk melakukan perpindahan atau pergerakan. Perkembangan transportasi sangat penting bagi kehidupan manusia karena sebagian besar kegiatan atau aktivitas manusia sehari-hari menggunakan alat transportasi. Dengan adanya alat transportasi ini maka akan memudahkan untuk berpindah tempat atau juga memindahkan barang ke tempat tujuan tertentu. Transportasi dikatakan baik, apabila perjalanan cukup cepat, tidak mengalami kemacetan, frekuensi pelayanan cukup, aman, bebas dari kemungkinan kecelakaan dan kondisi pelayanan yang nyaman. Adapun permasalahan transportasi yang sekarang selalu dihadapi kota-kota besar di Indonesia adalah masalah kemacetan lalu lintas. Menurut Tamin (2000).

Kemacetan lalu lintas pada jalan perkotaan merupakan permasalahan utama yang dihadapi oleh setiap kota-kota di Indonesia. Jumlah penduduk yang menempati lahan kota yang semakin tinggi akan membangkitkan pergerakan yang semakin tinggi pula. Secara umum ada tiga faktor yang menyebabkan masalah kemacetan yang semakin lama semakin parah, yaitu terus bertambahnya kepemilikan kendaraan (demand), terbatasnya sumberdaya untuk pembangunan jalan raya dan fasilitas transportasi lainnya (supply), serta belum optimalnya pengoperasian fasilitas transportasi yang ada (system operasi). Kemacetan lalu lintas muncul ketika volume lalu lintas melebihi kapasitas jalan atau simpang. Penambahan jumlah kendaraan menyebabkan tundaan, waktu perjalanan menjadi lebih lama dan mengakibatkan kenaikan biaya transportasi.

Kemacetan lalu lintas muncul ketika volume lalu lintas melebihi kapasitas jalan atau simpang. Penambahan jumlah kendaraan menyebabkan tundaan, waktu perjalanan menjadi lebih lama dan mengakibatkan kenaikan biaya transportasi. Kondisi ini menyebabkan adanya eksternalitas yang dapat digunakan sebagai dasar argumentasi rencana biaya kemacetan. Karena itu pengurangan kemacetan lalu lintas merupakan salah satu target utama dalam menentukan dalam menentukan kebijakan transportasi, karena kerugian ekonomi disebabkan oleh kemacetan lalu lintas (Sugiyanto, 2007).

Kemacetan menurut Gito Sugiyanto adalah situasi atau keadaan tersendat atau bahkan terhentinya lalu lintas yang disebabkan banyaknya jumlah kendaraan melebihi kapasitas jalan. Dapat dikatakan juga macet merupakan suasana menumpuknya kendaraan yang ada di jalan raya yang disebabkan oleh kapasitas jalan yang tidak sepadan dengan jumlah kendaraan yang ada. Kemacetan lalu lintas di jalan juga terjadi karena ruas jalan yang sudah mulai tidak mampu lagi menerima atau melewatkan arus kendaraan yang datang. Hal ini terjadi karena pengaruh hambatan atau gangguan samping yang tinggi, sehingga mengakibatkan penyempitan ruas jalan, seperti: parkir di badan jalan, berjualan di trotoar dan badan jalan, kegiatan sosial yang menggunakan badan jalan dan lain-lain.

Kemacetan atau tundaan lalu lintas juga sering terjadi karena perilaku angkutan umum yang sering mendahului dan tiba-tiba berhenti di badan jalan untuk menaikkan dan menurunkan penumpang dengan alasan kejar setoran tanpa memperhatikan keselamatan pengendara lain. Tidak tertibnya para pengemudi kendaraan umum seringkali menimbulkan kemacetan-kemacetan, terutama di jalur-jalur utama. Berhentinya kendaraan umum disembarang tempat dan waktu, sehingga praktis lajur tidak dapat digunakan secara efektif (Suryani, 2001).

Biaya kemacetan timbul dari hubungan antara kecepatan dan aliran lalu lintas di jalan serta hubungan antara kecepatan dan biaya kendaraan. Jika batas aliran lalu lintas yang ada dilampaui,

kecepatan rata-rata lalu lintas akan turun. Pada saat kecepatan mulai turun, biaya operasi kendaraan akan meningkat dan waktu untuk melakukan perjalanan akan meningkat (Stubs, 1980).

Pada jam-jam tertentu di ruas Jalan Raya Mangga Dua - Bastiong sering terjadi kemacetan karena beberapa hal seperti parkir kendaraan roda empat di badan jalan dan angkutan umum yang berhenti tidak pada tempatnya. Dengan adanya kemacetan maka pengguna jalan harus mengurangi kecepatannya atau bahkan berhenti sesekali (tersendat-sendat) untuk menunggu tundaan kendaraan yang terjadi.

Kemacetan yang terjadi sering terjadi di kawasan tersebut sehingga pengguna kendaraan tidak mengetahui bahwa kemacetan dapat menambah biaya-biaya yang sering juga disebut biaya kemacetan.

Biaya kemacetan adalah biaya perjalanan akibat tundaan lalu lintas maupun tambahan volume kendaraan yang mendekati atau melebihi kapasitas pelayanan jalan (Nash, 1997, dalam Cahyani, 2000).

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis mengambil judul penelitian **“Analisis Biaya Kemacetan Di Ruas Jalan Raya Bastiong Kota Ternate Selatan”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas dapat dirumuskan masalah yang terjadi, yaitu berkurangnya kecepatan perjalanan kendaraan di Jalan Raya Bastiong Kota Ternate Selatan sehingga membuat bertambahnya biaya operasional dan biaya kemacetan.

## **1.3. Batasan Masalah**

Agar dalam pembahasannya tidak keluar dari tujuan yang telah ditetapkan, maka penulis membatasi penelitian pada :

1. Penelitian ini dilakukan di ruas Jalan Raya Bastiong Kota ternate Selatan.

2. Data yang dia ambil berupa kondisi geometrik jalan, volume lalu lintas, biaya operasional dan biaya kemacetan.
3. Analisis biaya kemacetan ini menggunakan Metode PT. Jasa Marga dan LAPI IT dengan menggunakan selisih biaya operasional kendaraan kecepatan eksisting dengan biaya operasional kendaraan dengan kecepatan rencana.
4. Analisis biaya kemacetan di tinjau pada jenis kendaraan sepeda motor (MC), Mobil Avansa (LV) dan Juga Truck ringan (HV).

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui berapa biaya kemacetan pada jenis kendaraan sepeda motor (MC), Mobil Avansa (LV) dan juga Truck ringan di Ruas Jalan Raya Bastiong Kota Ternate Selatan melalui perhitungan selisih biaya operasional kendaraan kecepatan eksisting dengan biaya operasional kendaraan dengan kecepatan minimum sesuai dengan jenis jalan yang di tinjau.

#### **1.5. Sistematika Penulisan**

##### **BAB I Pendahuluan**

Menguraikan latar belakang masalah dan judul rumusan masalah, tujuan penulisan, pembatasan masalah dan sistematika penulisan.

##### **BAB II Tinjauan Pustaka**

Bab ini membahas tentang mendefinisikan dan mengklasifikasikan parkir, arus lalu lintas dan hal apa saja yang harus diperhatikan dalam menganalisis biaya kemacetan.

##### **BAB III Metodologi Penelitian**

Bab ini menguraikan tentang metode yang digunakan, waktu dan lokasi penelitian, prosedur penelitian dan jenis-jenis pembahasan.

##### **BAB IV Hasil Dan Pembahasan**

Bab ini menguraikan data-data hasil penelitian dan pembahasan.

## **BAB V Kesimpulan Dan Saran**

Bab penutup berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran yang di perlukan bagi pembaca untuk penyempurnaan penelitian.